



FEBUNMUL



## PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN KELUARGA TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Chelsea Meirelyn<sup>1</sup>, Zaki Fakhroni<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

### Abstrak

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba yang akan diterima. Sedangkan itu berbanding terbalik dengan yang diinginkan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba dan meminimalkan beban. Maka dari itu perusahaan diduga akan memanfaatkan loopholes yang terdapat di peraturan perpajakan di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan perusahaan keluarga terhadap tax avoidance. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Perusahaan Keluarga yang diproksikan dengan FAM. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah Tax Avoidance yang diproksikan dengan ETR. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan (annual report) periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situ resmi masing-masing perusahaan.

**Kata kunci:** kepemilikan perusahaan keluarga, *tax avoidance*

### *The Effect of Family Company Ownership on Tax Avoidance Listed on the Indonesian Stock Exchange*

### Abstract

*In the interest of the corporation, taxation is an expense that could cut down the profit to be gained. When in fact, it's inversely proportional to what the corporation wants which is maximizing profits and minimizing expenses. Therefore, it is suspected that the corporation will take advantage of the loopholes contained in the tax regulations in Indonesia. This study analyze the effect of family company ownership on tax avoidance. The independent variable in this study is family company ownership proxied by FAM. While the dependent variable in this study is tax avoidance which is proxied by ETR. The population in this study are property and real estate companies listed on the IDX. This research uses the documentation method in the form of annual financial reports and company annual reports from 2019 to 2022. These data are obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each corporation.*

**Keywords :** *family company ownership, tax avoidance*

## PENDAHULUAN

*Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dimana tidak melanggar peraturan perpajakan tetapi memanfaatkan celah untuk mengurangi biaya pajak. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dimana memungkinkan sebuah perusahaan dapat memanfaatkan *loophole* dalam undang-undang perpajakan sehingga perusahaan dapat membayar pajak dari jumlah lebih rendah dari yang seharusnya. Sesungguhnya, *tax avoidance* tidak dilarang dalam undang-undang perpajakan tetapi sering mendapatkan pandangan negatif dari kantor pajak.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, perusahaan maupun badan merupakan subjek pajak yang wajib untuk membayar pajak sesuai dengan apa yang tertera pada Penghasilan Kena Pajak perusahaan. Sedangkan itu berbanding terbalik dengan yang diinginkan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya. Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba yang akan diterima. Maka dari itu perusahaan diduga akan memanfaatkan *loopholes* yang terdapat di peraturan perpajakan di Indonesia. Praktik ini sering disebut penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Kepemilikan perusahaan keluarga mungkin berpengaruh dalam praktik penghindaran pajak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa lebih kecil persentase perusahaan keluarga melakukan penghindaran pajak daripada perusahaan non-keluarga dikarenakan ingin meningkatkan nilai perusahaan dan keberlanjutan perusahaan keluarga mereka (Chen *et al.*, 2010; Sánchez-Marín *et al.*, 2016). Selain itu, pemilik perusahaan keluarga lebih memikirkan akan potensi denda dan nama baik perusahaan yang bisa disebabkan oleh penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian Sari (2010), yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung melakukan penghindaran pajak daripada perusahaan non-keluarga di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh budaya bisnis dan kesempatan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan tersebut untuk menuai keuntungan ekonomi yang besar dari praktik *tax avoidance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) mendasarkan hubungan kontrak antar setiap pihak yang ada dalam suatu perusahaan dimana *principal* dan *agent* menjadi peran utama. *Principal* merupakan pihak yang memberikan perintah kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan. Agen memiliki kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh *principal*. Adanya hubungan *agency* ketika pihak (*principal*) menyewa pihak lain yang disebut dengan agen untuk membantu dalam bentuk jasa, sehingga memudahkan *principal* dalam pengambilan keputusan. Pemegang saham mempekerjakan manajer untuk melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan *principal*. Dalam hubungan kerjasama tidak lepas dari masalah atau konflik yang dimana permasalahan ini terjadi diakibatkan adanya perbedaan kepentingan atau yang disebut *information asymmetry* yang dilakukan pemilik dan manager.

Kepatuhan pajak suatu entitas akan dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan di atas. Dalam rangka meningkatkan laba bersih setelah pajak, manajemen dapat menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat, dan manajemen dikatakan berhasil sebagai *agent* dalam mengelola perusahaan. Di sisi lain, *principal*/pemilik menginginkan manajemen untuk menjalankan perusahaan secara lebih hati-hati dengan menahan diri dari tindakan pajak agresif yang akan merugikan posisi dan kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi.

### Tax Avoidance

Perpajakan di Indonesia menganut *self-assessment system* yang dimana wajib pajak diberikan wewenang penuh untuk menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutang mereka sendiri sehingga wajib pajak diharapkan kejujuran dalam mengurus pajak mereka dan dapat memahami ketentuan perpajakan yang sedang berlaku. Namun, hampir

semua para wajib pajak memiliki keinginan untuk mengurangi pajak terutang mereka dengan segala cara, baik dengan cara yang masih mematuhi ketentuan perpajakan atau dengan cara yang jelas melanggar ketentuan perpajakan (Prastiwi & Ratnasari, 2019). Semua wajib pajak pasti ingin memaksimalkan penghasilan setelah pajaknya karena pada dasarnya pajak akan mengurangi penghasilan/laba yang diterima. Dengan itu, Suandy (2017) menyebutnya manajemen pajak. Manajemen pajak dapat diartikan untuk menekan serendah mungkin pajak terutang sehingga dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan dengan melaksanakan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan.

Menurut Xynas (2011), *tax avoidance* sebuah kegiatan yang dimana berusaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal. Selain itu, penghindaran pajak adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (Suandy, 2017). Dengan kata lain, praktik *tax avoidance* merupakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap labanya tetapi masih dalam koridor ketentuan perpajakan (Nurjannah, 2017).

### **Kepemilikan Perusahaan Keluarga**

Mayoritas perusahaan di Indonesia dimiliki dan dijalankan oleh suatu keluarga. (Utami & Setyawan, 2015) pun menjelaskan bahwa bisnis keluarga adalah orang-orang yang terlibat dalam bisnis tersebut dan mayoritas dijalankan oleh garis keturunan. Berdasarkan Lucky et al. (2011), sebuah perusahaan keluarga adalah ketika perusahaan tersebut dimiliki dan dikelola oleh sebuah keluarga atau seorang pendiri yang dalam perkara ini anak dari pendiri tersebut yang akan mewarisi perusahaan tersebut dan cenderung anak pertama yang akan mewarisi perusahaan keluarga tersebut.

(Poza, 2007) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga memiliki perpaduan karakter yang unik, yaitu:

- a. Dua atau lebih anggota keluarga atau persekutuan dari pihak keluarga menguasai 15% atau lebih kepemilikan dari perusahaan,
- b. Pihak keluarga memiliki pengaruh besar dalam strategi manajemen dari perusahaan, baik melalui keaktifan di dalam manajemen, menjaga budaya perusahaan, menjadi penasihat dewan, atau menjadi *shareholder* yang aktif.
- c. Memperhatikan hubungan keluarga
- d. Adanya impian untuk meneruskan perusahaan dari generasi ke generasi.

Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dijalankan turun temurun dari banyaknya orang dalam keluarga yang terlebih dahulu mengembangkan perusahaannya atau anggota keluarga secara sukarela memberikan sebuah warisan perusahaan mereka kepada generasi berikutnya (Morck & Yeung, 2004)

### **METODE**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga, sementara variabel independen yaitu *tax avoidance*. Dalam penelitian ini sampel populasi diambil berdasarkan perusahaan keluarga subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022 dan menggunakan data kuantitatif deskriptif. Sumber data berupa data sekunder. Metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu statistik deskriptif, uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis (*T-test*). Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena variabel yang terikat pada penelitian ini hanya satu. Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk meringkas dan menggambarkan data dalam format yang mudah dipahami, analisis ini membantu dalam memahami karakteristik fundamental dari kumpulan data. Uji normalitas data adalah proses untuk memeriksa apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji autokorelasi memeriksa apakah ada korelasi antara nilai suatu deret waktu atau deret data pada titik-titik waktu sebelumnya. Uji heteroskedastisitas dapat menjadi suatu kondisi dalam pemeriksaan

perulangan di mana fluktuasi perulangan menunjukkan pergeseran kesalahan atas nilai berjalan dari faktor otonom (faktor indikator). Uji Hipotesis *t-test* dapat menjadi strategi faktual yang digunakan untuk membandingkan implikasi dari dua kelompok atau uji sampel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan hasil dimana variabel kepemilikan perusahaan keluarga (FAM) memiliki nilai mean (rata-rata) dengan nominal 0,602, nilai minimum dengan nominal 0,244, nilai maksimum dengan nominal 1.000, dan standar deviasi dengan nominal 0,179. Variabel Penghindaran Pajak (ETR) memiliki nilai mean (rata-rata) dengan nominal 0,067, nilai minimum dengan nominal 0,001, nilai maksimum dengan nominal 0,259, dan standar deviasi dengan nominal 0,071.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAM	46	0.244	1.000	0.602	0.179
ETR	46	0.001	0.259	0.067	0.071

Hasil dari Uji Normalitas Data menunjukkan dimana uji *Kolmogorov-Sminov*, didapatkan nilai signifikansi dengan nominal 0,200 > 0.05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	1.3400
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai DW dengan nominal 1.902, maka DW 1.902 > DU 1.759 sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

**Tabel 3.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.267 <sup>a</sup>	0.071	0.050	0.069710673	1.902

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel FAM sebesar 0.052 > 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	0.558
FAM	0.052

**Tabel 5.**

### Uji Hipotesis (T-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.132	0.036		3.622	0.001
FAM	-0.106	0.058	-0.267	-1.836	0.073

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kepemilikan perusahaan keluarga (X) adalah sebesar 0.073. Karena nilai Sig. 0.073 > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan pengaruh kepemilikan perusahaan keluarga (X) terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai t hitung variabel kepemilikan perusahaan keluarga adalah sebesar -1,836. Karena nilai t hitung -1,836 < t tabel 1,672, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis ditolak artinya kepemilikan perusahaan keluarga (X) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Hipotesis yang menyatakan "Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku *tax avoidance*" ditolak, karena memiliki nilai Sig = 0,073. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rezia Bayu Charisma & Susi Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena pada penelitiannya memiliki nilai Sig = 0,069, yang berarti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan perusahaan keluarga dalam penelitian ini persentasenya bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, bisa ditarik beberapa konklusi sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan ETR sebagai proksi *tax avoidance*, temuan uji hipotesis pertama untuk variabel kepemilikan perusahaan keluarga menghasilkan nilai t sebesar -1,836 dan probabilitas signifikan sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan perusahaan keluarga memiliki dampak yang negatif terhadap *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hubungan terbalik antara kepemilikan perusahaan keluarga dan ETR, nilai ETR yang diperoleh akan menurun seiring dengan meningkatnya kepemilikan keluarga. *Tax avoidance* perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan semakin rendahnya nilai ETR. Hipotesis ini ditolak karena hasil ini tidak signifikan secara statistik.

### SARAN

Berdasarkan temuan dan diskusi peneliti sejauh ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menjelaskan dinamika *tax avoidance* dengan lebih baik.
2. Bagi Perusahaan disarankan untuk lebih ditingkatkan lagi pengawasan terhadap manajemen agar terhindar dari praktik *tax avoidance* yang berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4308>
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Are family firms more tax aggressive than non-family firms? \* University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Lucky, E.-O.-I., Minai, M. S., & Isaiah, A. O. (2011). A conceptual framework of family business succession: bane of family business continuity. *International Journal of Business and Social Science*, 2(18), 106–113. [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_18\\_October\\_2011/15.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_2_No_18_October_2011/15.pdf)
- Morck, R., & Yeung, B. (2004). Special Issues Relating to Corporate Governance and Family Control. *World Bank Policy Research Working Paper*, 3406. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-3406>
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, 1–114.
- Poza, E. J. (2007). *Family Business* (ed.); 2nd ed.). <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2007.00104.x>
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- Sánchez-Marín, G., Portillo-Navarro, M. J., & Clavel, J. G. (2016). The influence of family involvement on tax aggressiveness of family firms. *Journal of Family Business Management*, 6(2), 143–168. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2015-0017>
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 413–421.
- UU No. 36 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.53300/001c.6714>